

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Karet alam merupakan salah satu komoditi perkebunan yang penting baik untuk lingkup Internasional dan istimewa bagi Indonesia. Di Indonesia karet merupakan salah satu hasil pertanian terkemuka karena banyak menunjang perekonomian negara berupa devisa yang diperoleh dari hasil karet (Nazaruddin dan Paimin, 1999).

Dewasa ini luas areal tanaman karet mencapai 3,04 juta ha, dimana 84 % adalah karet rakyat. Oleh karena itu selain sebagai sumber devisa karet rakyat juga memiliki arti sosial yang sangat penting karena mendukung lebih dari 10 juta jiwa keluarga petani yang mengusahakan komoditas ini (Djoehana, S., 1993).

Berhasil atau tidaknya pertanaman karet ditentukan oleh cara-cara yang ditempuh untuk mempersiapkan bibit yang digunakan karena bibit merupakan titik awal dari suatu pertanaman sehingga sangatlah wajar dipersiapkan sebaik-baiknya (Anonimus, 1987).

Dalam rangka pengembangan perkebunan karet, bahan tanaman selalu penting menjadi perhatian. Biasanya bahan tanaman yang digunakan berasal dari perbanyakan secara vegetatif, yaitu penggabungan dua komponen batang atas dan batang bawah melalui teknik okulasi (Napitupulu, 1977).

Selanjutnya Djoehana (1993) menyatakan bahwa dalam rangka pengembangan budidaya karet diperlukan bibit yang sehat dan pertumbuhannya jagur, dan untuk mendapatkan hal tersebut perlu mendapat perhatian benih yang baik dengan pertumbuhan yang baik pula serta pemberian pupuk yang harus seimbang agar dapat mendukung pertumbuhan bibit yang baik.

Untuk mempercepat tumbuhnya kecambah benih karet sering dilakukan perlakuan terhadap benih antara lain dengan mencukil tutup lubang benih kemudian merendam benih dalam air selama 24 jam, selain itu dengan cara menaruh benih ke dalam goni dan kemudian merendamnya ke dalam air yang mengalir selama 48 jam (Nazaruddin dan Paimin, 1999), disamping itu ada yang memberikan perlakuan benih dengan perendaman benih dalam larutan KN_3 0,2 % selama 24 jam dan ada pula yang merendam benih dalam air selama 48 jam (Djoehana, S., 1993).

Benih yang telah berkecambah menjadi bibit, perlu mendapat perhatian terutama pemberian pupuk yang tepat agar bibit dapat tumbuh dengan baik dan dapat digunakan sebagai bahan tanaman untuk dapat berproduksi dengan baik.

Berdasarkan latar belakang di atas maka ingin dilakukan penelitian pengaruh perendaman benih karet dengan KNO_3 dan dosis pupuk Urea-TSP-KCl terhadap perkecambahan dan pertumbuhan bibit karet di polibeg.